

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yang merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti.

Mereka sering menggunakan berbagai metode : wawancara (riwayat hidup), pengamatan, penelaahan dokumen, (hasil) survei, dan data apa pun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci. Jadi alih-alih menelaah sejumlah kecil sejumlah kecil variabel dan memilih suatu sampel besar yang mewakili populasi, peneliti secara seksama dan dengan berbagai cara mengkaji sejumlah besar variabel mengenai suatu kasus khusus. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti (Mulyana, 2002, h. 201). Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri pada ODHA.

3.2 Subyek Penelitian

Penelitian ini mengambil kasus terpilih yaitu pasien dengan HIV/AIDS yang, telah hidup dengan HIV selama satu tahun, dan rutin kontrol di poli Darul Hafidz RS Haji dan berdomisili di kota Surabaya.

3.3 Waktu Dan Tempat Penelitian

Lokasi di poli Darul Hafidz RS Haji Surabaya. Waktu pada saat pasien datang pertama kali ke poli Darul Hafidz pada bln desember 20014 sampai dengan maret 2015

3.4 Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi

Banister (dalam Poerwandari, 2003, h. 62) menjelaskan bahwa observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut dengan tujuan untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian yang diamati tersebut. Penelitian yang akan dilakukan ini mengacu pada observasi dalam konteks alamiah dan observasi berperan serta sebagian (semi partisipan). Observasi semi partisipan adalah peranan peneliti sebagai observer tidak terlibat sepenuhnya tetapi masih melakukan fungsi observasi (Moleong, 2002, h. 127).

Observasi dilakukan ketika wawancara berlangsung, dimana wawancara dilakukan selama empat bulan untuk tiga subjek dan observasi dalam penelitian ini meliputi ekspresi dan penampilan fisik subyek, keadaan di sekitar tempat tinggal subyek, interaksi dengan orang-orang terdekat, dan kegiatan subyek sehari-hari.

2. Wawancara

Menurut Banister (dalam Poerwandari, 2003, h. 72) pengertian wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana wawancara menggunakan seperangkat pertanyaan yang telah baku (terstruktur) tetapi tidak menutup kemungkinan pertanyaan disesuaikan dengan kondisi maupun ciri yang unik dari responden.

Pokok-pokok wawancara yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan, namun tidak menutup kemungkinan peneliti menambah pertanyaan pada saat penelitian yang bertujuan menggali informasi lebih dalam lagi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian ini, panduan wawancara penerimaan diri pada ODHA, sebagai berikut:

- a. Identitas subyek penelitian
 - 1) Nama
 - 2) Jenis kelamin
 - 3) Usia
 - 4) Urutan kelahiran
 - 5) Pekerjaan
 - 6) pendidikan
- b. Latar belakang subyek
 - 1) Masa kecil subyek
 - 2) Hubungan subyek dengan orangtua dan saudara
- c. Lingkungan sosial subyek
 - 1) Hubungan sosial subyek dengan lingkungan sosial
 - 2) Perasaan subyek terhadap orang di lingkungannya
- d. Masalah yang diungkap
 - 1) Pemahaman diri
 - a) Bagaimana subyek menilai dirinya, kelebihan, dan kekurangan
 - b) Tidak adanya tekanan emosi yang berat
 - c) Permasalahan yang sering dihadapi
 - d) Bagaimana pemecahan masalahnya
 - e) Bagaimana dengan masalah kesehatan
 - 2) Konsep diri yang stabil
 - a) Bagaimana perasaan dan reaksi subyek tentang “status” barunya “sebagai” ODHA
 - b) Apa efek dari “status” baru subyek
 - c) Bagaimana subyek menerima dirinya
 - d) Hal-hal yang mempengaruhi penerimaan diri subyek
 - e) Apa yang dilakukan subyek setelah menerima dirinya Tidak hadirnya hambatan-hambatan dari lingkungan
 - f) Bagaimana dengan masalah stigma dan diskriminasi

- 3) Harapan yang realistis
 - a) Harapan tentang masa depan

3.5 Unit Analisis Dan Kriteria Interpretasi

1. Unit analisis dalam penelitian ini adalah :
 - a. Pelaksanaan Konseling VCT
 - b. Respon penerimaan diri pada pasien ODHA
2. Kriteria interpretasi :
 - a. Pelaksanaan konseling baik jika konselor mampu :
 - 1) Menjelaskan hasil kepada klien
 - 2) Menyediakan informasi singkat mengenai bentuk dukungan dan tindak lanjut
 - 3) Menilai resiko kecenderungan bunuh diri
 - 4) Mendiskusikan strategi pemberitaan kepada pasangan (open status)
 - 5) Open Case, dimana konselor harus mampu memotivasi pasien untuk mengungkapkan keadaan dirinya kepada orang lain yang dipercaya (siapa, kapan, bagaimana, mengapa)
 - 6) Mendiskusikan strategi untuk merencanakan bagaimana cara terbaik untuk masa depan.
 - 7) Mendiskusikan strategi untuk pencegahan penularan kepada orang lain

Pelaksanaan konseling kurang jika konselor tidak mampu :

- 1) Menjelaskan hasil kepada klien
- 2) Menyediakan informasi singkat mengenai bentuk dukungan dan tindak lanjut
- 3) Menilai resiko kecenderungan bunuh diri
- 4) Mendiskusikan strategi pemberitaan kepada pasangan (open status)
- 5) Memotivasi pasien untuk mengungkapkan keadaan dirinya kepada orang lain yang dipercaya

- 6) Mendiskusikan strategi untuk merencanakan bagaimana cara terbaik untuk masa depan.
 - 7) Mendiskusikan strategi untuk pencegahan penularan kepada orang lain
- b. Penerimaan diri pada pasien ODHA baik jika :
- 1) Mampu mengendalikan emosi
 - 2) Berpikir positif dan realistis
 - 3) Mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri
 - 4) Mampu menempatkan diri
 - 5) Optimis dalam menjalani hidup
 - 6) Merasa cukup puas dengan keadaan dirinya

Penerimaan diri pada pasien ODHA kurang jika :

- 1) Tidak mampu mengendalikan emosi
- 2) Tidak dapat berpikir positif dan realistis
- 3) Tidak mampu mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri
- 4) Kurang mampu menempatkan diri
- 5) Pesimis dalam menjalani hidup
- 6) Merasa putus asa dengan keadaan dirinya

3.6. Uji Keabsahan Data

Kriteria keabsahan data berhubungan erat dengan teknik pemeriksaan keabsahan data, dalam penelitian dapat menggunakan semua teknik pemeriksaan atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu.

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri pada ODHA, menurut Moleong (2002, h. 175) adalah:

1. Pengecekan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitis dengan teman-teman

konselor dan dosen dengan cara diskusi.

2. Ketekunan pengamatan

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi subyek dilakukan melalui pemeriksaan data dan *crosscheck* berkaitan dengan konsistensi data yang diberikan subyek pada istri pasien

3.7. Tehnik Analisis Data

Patton (Poerwandari, 2003, h.105-107) mengungkapkan hal-hal yang penting untuk analisis data kualitatif yaitu :

1. Mempresentasikan secara kronologis peristiwa yang diamati dari awal hingga akhir.
2. Mempresentasikan insiden-insiden kritis atau peristiwa-peristiwa kunci, berdasarkan urutan kepentingan insiden tersebut.
3. Mendeskripsikan setiap tempat, seting, dan atau lokasi yang berbeda sebelum mempresentasikan gambaran dan pola umumnya.
4. Memfokuskan analisis dan presentasi pada individu-individu atau kelompok-kelompok, bila memang individu atau kelompok tersebut menjadi unit analisis primer.
5. Mengorganisasikan data dengan menjelaskan proses-proses yang terjadi (proses seleksi, proses pengambilan keutusan, proses komunikasi, dll).
6. Memfokuskan pengamatan pada isu-isu kunci, yang diperkirakan akan sejalan dengan upaya menjawab pertanyaan primer penelitian.

Langkah-langkah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber
2. Mengkategorisasikan data yang diperlukan
3. Menyusun latar belakang
4. Menarik kesimpulan

3.8 Etika Penelitian

3.8.1. Inform Consent sebelum melakukan pengkajian maka akan di edarkan lembar persetujuan untuk menjadi pasien kelolaan dengan tujuan agar subyek mengerti maksud dan tujuan dalam pemberian asuhan keperawatan dan mengetahui dampaknya jika subyek bersedia maka mereka harus menanda tangani lembar persetujuan dan jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak pasien

3.8.2 Anonymity (tanpa nama)menjelaskan bentuk penulisanquestionere dengan tidak perlu mencatumkan nama pada lembar pengumpulan data, hanya menuliskankode pada lembar pengumpulan data.

3.8.3. Confidentiality (kerahasiaan) menjelaskan masalah masalah responden yang harus di rahasiakan dalam penelitian kerahasiaan informsi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti,hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

3.8.4. Keterbatasan merupakan kelemahan atau hambatan dalam penelitian.

Pada penelitian ini dapat dikemukakan beberapa keterbatasan yaitu :

1. Penelitian ini menggunakan instrumen observasi dan wawancara dalam pengumpulan data.
2. Sampel yang diteliti 1 responden.